

Poetry Series

**anita syaharia**  
**- poems -**

**Publication Date:**

2007

**Publisher:**

Poemhunter.com - The World's Poetry Archive

**anita syaharia(5 april 1983)**

# Aku Dupa

aku dupa di antara redup puja-puja pandita dari pura  
meminta dewa-dewa  
menyiram air suci di ubun-ubun malam

anita syaharia

# Akulah Jurang

Akulah jurang dengan kedalaman yang sangat menyeramkan bagi mata-mata yang menatapku dari atas sana.

Tak ada mata nyalang mencermatiku.

Hanya bidikan kecil dari mata yang penuh ketakutan.

Ketakutan yang alun menjalar dari kaki hinga ke atas kepala.

Dapat kutangkap dari tubuh yang gemetar, ketakutan yang menggema dari hati.

Hati-hatilah bila berpijak di bibirku.

Bibir yang mampu membuatmu menelan ludah pahit, bayanganmu akan rasa sakit dari benturan yang keras, dan selamat datang dalam dimensi hidup yang selalu menjadi rahasia bagi mata yang biasa melahap segala yang nyata.

Aku, ditakuti karena kedalamanya seperti pintu rumah sang maut.

Tak perlu kunci, jika kau ingin berjumpa dengannya, maka terjunlah! Terbanglah ke dalam pelukanku, pelukan yang penuh belukar dan batu-batu tajam, hingga jiwamu terlepas dari jasadmu yang terhempas.

Seperti burung yang terluka sayapnya oleh peluru sang pemburu liar.

anita syaharia

# Beloved Mama

oh ibu...

bila ananda boleh bertanya dalam kekaguman  
terbuat dari hatimu ibu, hingga genderang perang tak mampu membuatmu  
gentar, pergi mencari perlindungan bagi dirimu sendiri.

bentangan dekapanmu oh ibu, ada sumber kedamaian sejati  
biarkan aku larut di dalamnya oh ibu..

biarkan aku lelap dalam kasihmu oh ibu...

anita syaharia

# Betapa

betapa pandainya kau belajar

pada jiwa ibu

betapa cakupnya kau belajar pada matahari

betapa jauhnya kau ikuti langkah para pengembara

betapa arifnya jika kau yakin segala yang dipersembahkan padamu

adalah anugerah...

anita syaharia

# Di Pantai Itu

Di pantai itu

Di pantai itu

Segala kebusukan mengalir di dalamnya

Dosa-dosa dilemparkan kembali oleh gelombang pasang

Menjadi deretan panjang kisah kelam

Persoalan apa yang tidak dapat segera dibawa angin?

Aroma busuk itu, kembali ke tempatnya semula

Ke mata

Ke mulut

Ke telinga

Ke dubur

Ke kelamin

Hingga ke hati mereka

Dan mereka mengalirkannya kembali

anita syaharia

# Helai Rambut Ibu

aku temukan helai rambut ibu  
terurai dari celah cadas yang digulingkan sisipus ke dalam jurang  
melempar kecamuk marah dewa-dewa  
maka biarkan aku menemani laki-laki durjana ini sambil memintal rindu helai  
rambut ibuku...  
karena aku telah mengabaikannya pula

anita syaharia



# Kota Ini

kota ini  
mengenalkanku atas kegelisahan  
juga kegairahan  
aku menjalar  
membuka lahan baru dalam rimba kebutaanku  
tapi aku masih saja buta berkali-kali  
dan tetap mencari manik mataku  
di belantara kota yang menyimpan banyak rahasia

anita syaharia

# Maruta

Maruta mengayun

Laun

Laun...

Tertatih

Gontai

Maruta

Menghentak retak waruna

Menghardik

Mencabik waruna biru

anita syaharia

# Patahan Sunyi Yang Bicara

ada sunyi terpatah-patah  
dalam jiwa yang meregang harapan  
cukup luaskah hatimu  
merengkuh segala yang dipersembahkan  
bukan karena ia datang diam-diam  
tapi karena kau tahu  
kesadaran telah lebih dulu karam  
dalam keteguhanmu

anita syaharia

# Perjalanan

Jarum kompasku patah

Mengabur jejak dan pandang pada peta usang

Pengembaraanku menjadi tak berarah

Menembus ruang dan waktu

Melewati musim-musim yang berkharisma

Membuatku hidup terhanyut

Hingga aku tak mampu membedakan siang dan malam

Ancaman dan kesempatan

Hingga aku berkali-kali jatuh

Tak punya cukup kuat

Menopang jiwa yang senantiasa terpecut lara

anita syaharia

# Redup

Redup

Redup

Aku meraup sunyi

Menjejakkan kaki pada langit-langit kosong

Namun terputus, terbelah

Menelan gamangku

Mengapa malam ditakdirkan untuk sunyi?

anita syaharia

# Terlambat...

Aku mengintip langit dalam jam dinding.  
Masih biru, sinar matahari menjarumi manik mataku  
Aku tidur begitu lelap  
Tak tahu telah disekap dan dihipit dua jarum jam  
Aku terlambat menemuimu kekasih

anita syaharia

# Untitled 1

bantun kalimah rinduku  
mengibaskan buih-buih gelisah  
lantak suara biru  
sebelum tertangkap sebagai gema dalam cawan sukma  
adakah kudapati sahatmu di langit berembun?

anita syaharia

# Untuk Modigliani

dalam kelopak tanpa manik  
seseorang menjelma jadi sepi  
begitu kudapati ia di dalamnya;  
duduk di bawah pancaran sinar lampu  
dari kamar kekasihnya.

merenungi diri dan keakuannya dalam pesta palet dan warna-warna  
dan ia berkata, 'aku lebih memilih hidup dalam papa dari pada harus menjual  
seni untuk kejayaan hidup'

anita syaharia



# Yang Berkobar, Yang Padam

Begitulah kita; api yang berkobar namun mudah padam

Belum sempat kita maknai kobarnya

Kita sudah membakar diri

Tak redam

Semakin jeram

Menikam dan mencekam

Hitamnya amarah legam terenggam

anita syaharia